

Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Di UPT SD NEGERI 064036

Fitri Agustia¹, Mia Aulina Lubis²

¹²Universitas/Institusi; Universitas Sumatera Utara / Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Email :agustiafitri57@gmail.com¹, mialubis@usu.ac.id²

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 13-06-2023

Revised: 13-06-2023

Accepted: 15-08-2023

Published: 31-08-2023

Kata Kunci:

Mitra USU, Pelaksanaan, Budaya,
Literasi Membaca

Keywords:

USU Partners, Implementation,
Culture, Reading Literacy

Korespondensi:

(Fitri Agustia)

(agustiafitri57@gmail.com)

Abstrak

Membaca ialah kemampuan yg paling mendasar menjadi bekal buat mempelajari segala sesuatu, pada literasi membaca artinya bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan krusial bagi siswa agar suaru pembelajaran simpel dipahami ketika melakukan kegiatan membaca, menulis juga berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui apakah pendekatan literasi dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik - siswi kelas III, IV, dan VI SD Negeri 064036 Kecamatan Medan Kota. Medan. di era kini penulis pula melihat bahwa di perkembangan zaman yg begitu pesat setiap orang wajib memiliki sebuah kegemaran pada membaca maupun menulis. pada SD kemampuan membaca menjadi hal yang memegang peranan krusial, karena tanpa hal tersebut para peserta didik - siswi akan mengalami sebuah kesulitan belajar di saat itu serta di masa yg akan tiba. Penulis juga melihat bahwa dimasa ini tidak sedikit orang yang malas membaca terlebih minimnya budaya membaca di lingkungan sekitar daerah kita tinggal. Metode yg dipergunakan pada aplikasi kegiatan program ini menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara awam yang terdiri berasal Engagement Intake Contract, Asessement, rencana/Perencanaan, intervensi, evaluasi, Terminasi. hasil asal kegiatan ini para siswa - siswi mengerti dan tahu isi buku yg dibaca, menaikkan minat membaca mereka lebih baik.

Abstract

Reading is the most basic ability as a provision for learning everything, in reading literacy means a form of learning that is very interesting and important for students so that a lesson is easy to understand when carrying out reading, writing and communicating activities. This study aims to find out whether the literacy approach can affect the reading skills of students in grades III, IV, and VI of SD Negeri 064036 Medan City District. Medan. in this era the author also sees that in such a rapid development of the era everyone must have a passion for reading and writing. in elementary school reading ability plays a crucial role, because without it the students will experience learning difficulties at that time and in the future. The author also sees that nowadays there are many people who are lazy to read especially the lack of reading culture in the environment where we live. The method used in the application of this program activity uses the casework method through the general intervention stage which consists of Engagement Intake Contract, Assessment, planning/Planning, intervention, evaluation, Termination. The result of this activity is that



students understand and know the contents of the book they are reading, increasing their interest in reading better.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu, dalam literasi merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang sangat menari dan penting bagi guru dan peserta didik agar suatu pembelajaran mudah dipahami. Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 064036 Teladan Timur peserta didik beberapa masih kurang bisa mengenal huruf, tidak pandai membaca, menulis karena hal tersebut merupakan awal dari pemebelajaran maupun komunikasi jarus memahami apa yang dibahas maupun ucapan. Seseorang dapat dikatakan berhasil karena diri mereka sendiri sudah dapat mengerti dan memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang mereka dengar sendirinya. Pemahaman literasi ini sendiri sebagai sebuah bentuk dalam memahami atau mengetahui sesuatu bentuk pengetahuan untuk membuat manusia yang memiliki wawasan yang luas.

Gerakan literasi di sekolah artinya upaya pada melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pemebelajaran literasi sepanjang pemebelajaran. Upaya yg wajib ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan mengenalkan huruf dan pembiasaan membaca sang para peserta didik-siswi. Pembiasaan ini wajib dilakukan dengan kegiatan membaca selama 16 menit dengan membaca kitab non pembelajaran sebelum juga sesudah pembelajaran selesai. Materi baca berisi nilai-nilai membaca serta hal-hal yg menarik slogan membaca. Selain rendahnya minat baca, minat peserta didik buat berkunjung ke perpustakaan pula masih rendah, hal ini terjadi karena bahan bacaan yg terdapat pada perpustakaan masih belum bervariasi. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu terobosan pemerintah pada menaikkan mutu pendidikan memalui budaya membaca yang dikaitkan dengan aneka macam kemampuan. Selain itu proses pembelajaran serta akibat pembelajaran tidak bisa terlepas berasal faktor guru. pengajar memiliki peran penting pada menciptakan proses pembelajaran yg efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yg telah ditetapkan. peran krusial pengajar dibutuhkan mampu menerapkan seni manajemen yg baik pada rangka menciptakan sumber daya manusia yg berkualitas melalui pemahaman waktu membaca.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru di SD Negri 064036 dalam proses belajar mengajar sangat maksimal tetapi dalam meningkatkan membaca jarang melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dan juga pemikiran dan pengertian peserta didik sangat berbeda-beda . Saat guru menjelaskan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan penejelasan guru dengan baik, ada yang mengganggu teman saat mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan oleh guru , ada yang sibuk meraut pensilnya, dan masih banyak hal lainnya. Hal inilah yang membuat pemikiran para murid tidak focus selama pembelajaran berlangsung.

Oleh sebab itu sebisa mungkin kita menanamkan Contoh membaca kepada siswa yang sama sekali tidak mengetahui betapa pentingnya untuk mulai membaca dan memahami betapa pentingnya membaca dan tidak selalu berharap kepada seorang guru disekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal namun para murid sendiri juga bisa belajar dimana saja. Agar para murid tertarik untuk membaca dan mengenalkan kepada para murid buku yang memiliki banyak variasi , dan juga hal-hal yang sangat menarik untuk menarik perhatian minat para murid dalam membaca, menulis dan mengenal huruf selain memiliki dampak positif yang besar dalam perkembangan minat para murid untuk membaca, mengenal huruf dan menulis para siswa-siswi juga harus memahami dengan apa yang dibaca buku pelajaran ataupun non pelajaran.

Pada saat melakukan survey seluruh para siswa – siswi kelas III, IV dan VI beberapa dari para murid di kelas itu cenderung belum bisa mengenal huruf , tidak tau cara membaca yang baik dan benar, tidak bisa menuliskan kembali apa yang guru jelaskan . Banyak hal yang membuat para murid tersebut belum bisa mengenal huruf, tidak pandai membaca dan sebagian



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

hal lainnya. Penulis melihat bahwasanya banyak para siswa – siswi yang tidak serius dalam belajar dan sedangkan orangtua mereka menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah tentang keterampilan membaca mereka padahal anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan di sekolah.

2. METODE

Dalam pelaksanaan program MBKM Kampus Mengajar, penulis diharapkan mampu melakukan mini project tersebut yaitu membantu menyelesaikan permasalahan membaca dan membuat para siswa – siswi mengenal huruf dengan baik yang di alami oleh beberapa peserta didik SD Negeri 064036 dengan metode Group Work dengan berbagai tahapan antara lain:

1. Tahap Engagement, Intake, Contract
Pekerja sosial Akan terlibat dalam situasi yang ada yang bertugas untuk menciptakan komunikasi dengan semua orang yang terlibat disertai pengamatan yang analitik terhadap kasus yang dihadapi. Di tahapan ini saya mempunyai tanggungjawab untuk menjalin hubungan dengan klien melalui Cara yang disesuaikan dengan situasi klien meskipun harus keluar untuk melibatkan dirinya dengan orang yang tidak aktif mencari bantuan dan tidak direferal agar dapat memperoleh bantuan.
2. Tahap Assesment
Assesment merupakan tahap mencari tahu penyebab dan potensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Di tahap ini saya membuat siswa kelas 3, 4, 6 membaca satu persatu buku secara bergantian dan setelah itu saya dapat tau dan menyimpulkan siswa – siswi yang pandai membaca, tidak pandai membaca dan belum Sama sekali mengetahui huruf A-Z.
3. Tahap Planning
Planning merupakan tahap penentuan strategi yang Akan digunakan untuk penyelesaian masalah. Di tahap ini saya dan klien membuat kesepakatan dengan belajar membaca dimulai dari mengenal huruf, hal ini dilakukan selama dari awal masuk sampai keluar main ke 2, program ini saya lakukan agar para siswa mengetahui huruf dan membuat para siswa terbiasa membaca.
4. Tahap Intervensi
Pada tahap ini, Intervensi merupakan tahap melaksanakan APA yang sudah disepakati dalam kontrak. Di tahap ini saya memberi mereka buku bacaan yang disediakan oleh pihak sekolah terhadap siswa – siswi yang tidak pandai membaca dan belum bisa mengenal huruf, saya memberi mereka buku dogeng yang ada di dalam kelas siswa – siswi untuk meningkatkan semangat dalam membaca.
5. Tahap Evaluasi
Tahap ini merupakan kegiatan monitoring dan control terhadap klien. Di tahap ini saya mengetahui program yang saya buat tepat pada sasarannya dimana (klien) yang belum bisa mengenal huruf dan tidak pandai membaca para siswa sudah bisa mengenal huruf dan pandai membaca dan mampu menuliskan kalimat dan huruf – huruf yang para siswa – siswi dengar.
6. Tahap Terminasi
Tahap ini merupakan tahap berakhirnya kontrak dimana bahasanya pada tahap ini klien sudah dikatakan berhasil dalam proses kontraknya. Program Gerakan Literasi di sekolah sangat berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa seiring keterlibatan guru yang sangat penting dalam upaya keberhasilan kegiatan tersebut.



3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari program Gerakan Literasi di Sekolah SD Negeri 064036 yang penulis lakukan ialah, dimana para siswa – siswi yang berada di kelas III,IV dan VI sangat mudah memahami apa yang mereka baca, mudah mengingat huruf – huruf yang mereka pelajari.

Gerakan literasi sering kali diartikan oleh masyarakat sebagai gerakan membaca saja. Terjemahan masyarakat itu benar adanya. Membaca ialah galat satu jenis kemampuan berbahasa peserta didik di samping menyimak, berbicara, dan menulis. karena adalah bagian asal literasi, membaca tidak bisa dilepaskan berasal global pendidikan. Membaca artinya jalan buat mendapatkan pengetahuan. Orang bijak berkata bahwa buku adalah ventilasi global. Jika buku artinya ventilasi global, membaca artinya kunci untuk membuka ventilasi global tersebut. Tanpa membaca, tidak mungkin terbuka ventilasi.



Gambar 1. Proses belajar siswa menggunakan buku eja

Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, tahu, serta mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yg mencakup bahasa verbal, komunikasi tulis, komunikasi yg terjadi melalui media cetak atau pun elektronika .dari akar katanya, literasi berarti melek huruf. bisa membaca berarti sudah telaten berliterasi. tetapi, literasi tak lagi sebatas melek huruf. mengemukakan bahwa literasi merupakan seluruh proses pembelajaran baca tulis yg dipelajari . Program Literasi Baca Siswa yang dilakukan di UPT SD Negeri 064036 dilakukan setiap hari di kelas yang dimasuki oleh peserta Kampus Mengajar. Program literasi baca ini yaitu bertujuan juga untuk pengetahuan dan kemahiran untuk membaca, menulis, dan juga merupakan suatu aktivitas berupa bentuk aktifitas pembelajaran dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan untuk dimasa yang akan datang agar membuat anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersaing di era global. Pada saat memasuki kelas penulis sendiri membuat satu persatu para siswa – siswi III, IV dan VI membaca buku satu persatu secara bergantian agar penulis sendiri tahu kemampuan membaca dan seberapa baik para siswa – siswi bisa mengenal huruf sampai dimana. Penulis sendiri melihat bahwasanya masih banyak sekali para siswa – siswi yang tidak pandai membaca dan belum bisa mengenal huruf dengan baik. Di zaman sekarang banyak faktor yang membuat para siswa – siswi tidak pandai membaca dan belum bisa mengenal huruf dengan baik yaitu:

1. Keadaan ekonomi membuat banyak anak tidak bisa membaca dan mengenal huruf dikarenakan di zaman sekarang anak tidak hanya saat pulang sekolah bermain tetapi mereka juga membantu ayah & ibu mereka bekerja mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari – hari contohnya yaitu berjualan makanan, mengemis, bahkan mengamen di lampu merah jalanan. Bahkan harga buku sekarang sangat mahal itu menjadi hal penyebab banyak orang tidak ingin membaca.
2. Hubungan dalam Keluarga juga menjadi faktor anak-anak tidak mau membaca karena di setiap hari memungkinkan mereka mendengar orangtua mereka



bertengkar, orangtua berpisah. Hal itu membuat anak tidak memiliki niat untuk belajar bahkan membuka buku sekalipun.

3. Pengaruh Gadget membuat orang sama sekali tidak memiliki waktu untuk membaca buku baik itu anak – anak, bahkan orangtua sekalipun tidak ingin menghabiskan waktu dengan membaca karena media sosial di zaman sekarang sangat berpengaruh besar bagi kehidupan semua orang, game juga menjadi sesuatu hal yang membuat anak-anak tidak ingin belajar mengenal huruf dan tidak ingin memahami betapa pentingnya membaca di masa depan.
4. Guru juga menjadi faktor dikarenakan hubungan antara murid dengan guru kurang baik menyebabkan murid lama mengenal huruf dan membaca, metode yang digunakan guru juga tidak tepat pada sasaran.

Oleh karena itu, para siswa- siswi yang belum bisa mengenal huruf dan tidak pandai membaca dikumpulkan menjadi satu ruangan, di dalam ruangan itu penulis bertanya sejauh makna mereka bisa mengenal huruf dan membaca. Setelah penulis tau maka penulis mengajari mereka dimulai dari tahapan mengenal huruf A-Z setelah itu penulis akan menyuruh satu persatu para siswa – siswi untuk menghafal dan mengingat bentuk huruf secara terus menerus setiap harinya di sekolah dan menjadi hapalan PR di rumah.

Setelah para siswa secara perlahan – lahan bisa mengenal huruf dengan baik dan benar, tahap selanjutnya adalah membaca di Sekolah SD Negeri 064036 pihak sekolah memberikan buku bacaan kepada para siswa – siswi yang tidak pandai membaca. Buku bacaan tersebut menjadi awal para siswa-siswi untuk memulai membaca, waktu membaca dimulai sebelum belajar sampai keluar main ke 2 lalu mereka akan kembali ke kelas unuk mengikuti pelajaran kembali seperti biasa. Penulis juga memberikan para siswa-siswi untuk membaca buku variasi seperti buku dogeng dengar gambar – gambar yang menarik perhatian siswa – siswi untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca dan membuat mereka semangat dalam membaca isi buku tersebut. Penulis juga menjelaskan kepada murid manfaat membaca buku dan cara keterampilan membaca bisa meningkat setiap harinya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah SD Negeri 064036 membawa dampak yang sangat positif untuk para peserta didik. Perubahan positifnya dapat dilihat bukan hanya dibidang pendidikan saja tetapi juga semangat mereka para peserta didik semangat belajar dengan sangat antusias. Dengan memeberikan pemahaman tentang literasi untuk kemajuan diri keterampilan membaca dan mengenal huruf para peserta didik sangat baik dan sangat meningkat untuk kemampuan mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada ibu Nurhamidah selaku kepala sekolah SD Negeri 064036 yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan Kampus Mengajar Mitra USU di sekolah tersebut , kepada Ibu Rosnani, S.Sos selaku guru pamong saya yang telah membimbing dan membantu saya selama mengikuti program Kampus Mengajar Mitra USU, Dan kepada Bapak Fajar Utama Ritonga selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah PKL yang telah mengarahkan serta membimbing saya dalam melaksanakan Kampus Mengajar Mitra USU, tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada DPL yaitu Mia Aulina Lubis S. Sos, M. Kesos.



DAFTAR PUSTAKA

- Arya C. Wiguna, D. O. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Peeners Bangsa Dalam Menghadapi Abas 21. *Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 1478-1489.
- Budiharto, T. S. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan . *Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 153-166.
- Dhina Cahya Rohim, S. R. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 1-7.
- Wahyu Mardaning Hardiyanti, A. S. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di SMP Negeri 1 Mojogedang . *Literasi* , 268-281.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 325-343.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan teknologi Informasi Dan Komunikasi. *kwangsan*, 67-80.

